

# PENGETAHUAN MASYARAKAT TENTANG APLIKASI CEK-KLIK BPOM PADA OBAT TRADISIONAL DI KUBANG JAYA KAMPAR

Ratna Sari Dewi<sup>1\*</sup>, Muhammad Dani Jabbar<sup>1</sup>

<sup>1\*</sup>Sekolah Tinggi Ilmu Farmasi Riau, Jl. Kamboja, Pekanbaru, 28423  
e-mail: <sup>1\*</sup>ratnasariidewi@stifar-riau.ac.id

## ABSTRAK

*Public warning* yang telah dikeluarkan BPOM tahun 2017 bahwa terdapat 39 obat tradisional positif mengandung Bahan Kimia Obat (BKO) dan pada tahun 2018 ditemukan 7 obat tradisional yang mengandung BKO. Salah satu upaya BPOM dalam pengawasan serta perlindungan konsumen terhadap peredaran obat tradisional tidak berizin yaitu dengan menghadirkan aplikasi CEK KLIK pada *android*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat pengetahuan masyarakat tentang aplikasi CEK KLIK. Penelitian ini merupakan penelitian observasional dengan rancangan deskriptif dengan metode pengumpulan data secara *concurrent* melalui pengisian kuesioner *online*. Populasi penelitian yaitu masyarakat Kubang Jaya Kampar berjumlah 37.031 jiwa. Teknik pengambilan sampel secara *non probability sampling* dengan metode *purposive sampling*. Jumlah sampel sebanyak 160 responden yang memenuhi kriteria inklusi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa masyarakat yang memiliki pengetahuan baik sebanyak 24,4%, pengetahuan cukup sebanyak 47,5%, dan pengetahuan kurang sebanyak 28,1%. Dapat disimpulkan bahwa sebagian besar masyarakat masih belum mengetahui tentang aplikasi CEK KLIK tersebut.

**Kata kunci:** Pengetahuan, Obat tradisional, CEK KLIK, Aplikasi BPOM

## ABSTRACT

Public warning issued by BPOM in 2017 that 39 traditional medicines were found to contain BKO and in 2018 there were 7 traditional medicines containing BKO. One of BPOM's efforts in monitoring and protecting consumers against the circulation of unlicensed traditional medicines is by presenting the CEK Klik application on Android. This study aims to determine the level of public knowledge about the CEKklik application. This study is an observational study with a descriptive design with concurrent data collection methods through filling out online questionnaires. The research population, namely the Kubang Jaya Kampar community, amounted to 37031. The sampling technique was non-probability sampling with purposive sampling method. The number of samples was 160 respondents who met the inclusion criteria. The results showed that people who have good knowledge are 24.4%, sufficient knowledge is 47.5%, and less knowledge is 28.1%. It can be concluded that most people still do not know about the CEK CLICK application.

**Keywords:** Knowledge, Traditional Medicine, CEK KLIK, BPOM Application

## PENDAHULUAN

Berdasarkan data Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) pada tahun 2018 penduduk Indonesia melakukan pengobatan menggunakan ramuan jadi obat tradisional sebanyak 48% untuk pengobatan menggunakan obat tradisional ramuan sendiri 31,8% dan memanfaatkan Pelayanan Kesehatan Tradisional (YANKESTRAD) sebanyak 31,4% (Kemenkes RI, 2018). Hasil riset menunjukkan bahwa hampir 50% penduduk Indonesia mengkonsumsi jamu baik untuk pengobatan maupun untuk menjaga kesehatan. Dilihat dari hasil tersebut 55,3% masyarakat mengkonsumsi jamu dalam bentuk cairan dan sisanya mengkonsumsi jamu dalam bentuk serbuk (Andriati & Wahjudi, 2016).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di kelurahan simpang baru panam, gambaran penggunaan obat tradisional menunjukkan bahwa jamu lebih banyak dikonsumsi oleh masyarakat yaitu 52,38% karena produk jamu lebih banyak beredar di Indonesia dibandingkan dengan obat herbal terstandar dan fitofarmaka (Dewi *et al*, 2019). Banyaknya masyarakat yang masih menggunakan jamu, tetap saja ada kekhawatiran dalam penggunaan jamu tersebut. Pada penelitian pengujian kandungan sediaan obat tradisional jamu rematik masih ditemukan salah satu jamu positif mengandung prednison, penggunaan prednison jangka

panjang dan dosis tinggi dapat menyebabkan keropos tulang (Wirastuti, 2020). Menurut Siaran Pers *public warning* oleh BPOM tahun 2017, menemukan 39 obat tradisional mengandung BKO (BPOM RI, 2017). Tahun 2018 BPOM kembali menemukan 7 obat tradisional yang mengandung BKO. BKO yang terdapat dalam produk obat tradisional rata-rata mengandung fenilbutazon, parasetamol, sildenafil dan turunannya yang beresiko dapat menimbulkan efek kehilangan penglihatan, pendengaran, stroke, serangan jantung, hingga kematian (BPOM, 2018<sup>a</sup>). Banyaknya masyarakat yang mengkonsumsi obat tradisional dijadikan kesempatan oleh produsen tidak bertanggung jawab untuk menambahkan BKO (Bahan Kimia Obat) ke dalam jamu. Obat tradisional mengandung BKO dilarang pada PERMENKES No. 7 tahun 2012 tentang Registrasi Obat Tradisional.

Pengetahuan adalah suatu proses yang terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap objek tertentu. Penginderaan dengan pancaindra Antara lain indra perasa, pendengaran, penciuman, penglihatan dan peraraba. Rata-rata pengetahuan seseorang diperoleh melalui penglihatan dan pendengaran. Pengetahuan seseorang dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu pengalaman, umur, keyakinan, fasilitas, penghasilan, dan sosial budaya (Notoadmodjo, 2007).

Undang-Undang Perlindungan Konsumen Nomor 8 Tahun 1999 yang menyatakan bahwa setiap Hak atas informasi yang benar, jelas, dan jujur mengenai kondisi dan jaminan suatu produk atau jasa. Dalam Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2009 tentang Kesehatan dinyatakan setiap orang berhak untuk mendapatkan informasi dan edukasi tentang kesehatan yang seimbang dan bertanggung jawab termasuk dalam pengobatan tradisional (Kemenkes RI, 2009).

Salah satu visi BPOM yaitu untuk meningkatkan kesehatan masyarakat dengan cara memastikan produk obat dan makanan yang beredar di masyarakat adalah produk yang terjamin dan layak dikonsumsi, obat tradisional yang memiliki NIE (Nomor Izin Edar) pasti sudah melalui tahap pengujian dan keamanan (BPOM, 2019<sup>a</sup>). Berdasarkan Instruksi Presiden No 3 tahun (2017) pasal 10 yaitu mengembangkan sistem pengawasan obat dan makanan. BPOM menghadirkan aplikasi yang berfungsi untuk melakukan pengecekan pemastian produk aman dengan menjalankan CEK KLIK yaitu Cek Kemasan, Label, Izin edar dan Kadaluwarsa pada aplikasi BPOM *mobile* dan pengaduan produk tidak berizin. Menurut penelitian yang dilakukan (Mu *et al*, 2020), aplikasi layanan pengaduan BPOM sudah dirancang dan dibuat dengan baik, serta berjalan dengan lancar dalam perangkat Android.

Indonesia merupakan Negara berkembang dengan penetrasi internet yang cepat, termasuk dalam pencarian informasi kesehatan yang telah mencapai 51,06% dari seluruh masyarakat (Infografis, 2017). Menurut survei APJII (Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia), Kelompok usia produktif merupakan pengguna internet terbanyak di Indonesia. hampir separuh dari total pengguna internet merupakan masyarakat dalam kelompok usia 19-34 tahun (49, 52%). Sementara pengguna terbanyak kedua merupakan kelompok usia 5 35-54 tahun (29, 55%), kemudian pengguna terbanyak ketiga merupakan kelompok usia 13-18 tahun (16,68 %), dan pengguna terbanyak keempat merupakan pengguna dengan usia di atas 54 tahun (4,24%) (APJII, 2018). Hal ini menjadi peluang bagi penyebaran media informasi melalui internet. Lembaga kesehatan di beberapa Negara telah memanfaatkan perkembangan media sosial sebagai langkah mengedukasi masyarakat terkait masalah kesehatan (Duke *et al*, 2019).

Desa Kubang Jaya merupakan desa yang terbentuk pada tahun 2003 yang mempunyai luas wilayah 89, 620, 00 HA, dengan Jumlah penduduk 6782 orang yang terdiri dari 3756 berjenis kelamin laki-laki dan 3026 berjenis kelamin perempuan. Desa kubang jaya mempunyai fasilitas kesehatan antara lain 1 puskesmas, 1 posyandu, 3 apotek, 3 toko obat dan 2 depot jamu. Banyaknya Jumlah penduduk dan tempat untuk memperoleh obat tradisional serta belum adanya pengukuran Tingkat pengetahuan masyarakat tentang aplikasi CEK KLIK BPOM, sehingga peneliti tertarik

ingin melihat bagaimana tingkat pengetahuan masyarakat di dusun I Sialang Indah Desa Kubang Jaya Kampar.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian observasional secara deskriptif dengan pengumpulan data menggunakan kuesioner *online* mengenai tingkat pengetahuan masyarakat. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan secara *non probability sampling* dengan metode *purposive sampling* dengan kriteria inklusi masyarakat berusia minimal 18 tahun, pernah menggunakan obat tradisional dalam tiga bulan sebelum periode pengambilan data dan bersedia menjadi responden. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 160 responden untuk mewakili 8 RT.

**Tabel 1.** Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas

No	Pertanyaan	R.Hitung	R.Tabel	Interpretasi
1	P1	0.511346	0,444	Valid
2	P2	0.460876	0,444	Valid
3	P3	0.535211	0,444	Valid
4	P4	0.499613	0,444	Valid
5	P5	0.692645	0,444	Valid
6	P6	0.55071	0,444	Valid
7	P7	0.56832	0,444	Valid
8	P8	0.563792	0,444	Valid
9	P9	0.579096	0,444	Valid
10	P10	0.564207	0,444	Valid
11	P11	0.485123	0,444	Valid
12	P12	0.499613	0,444	Valid
13	P13	0.55071	0,444	Valid
14	P14	0.588014	0,444	Valid
15	P15	0.458924	0,444	Valid
16	P16	0.510433	0,444	Valid
17	P17	0.485214	0,444	Valid
18	P18	0.499613	0,444	Valid
19	P19	0.499613	0,444	Valid
20	P20	0.511346	0,444	Valid

Kuesioner penelitian disusun berdasarkan fitur BPOM yang dimodifikasi oleh peneliti. Pertanyaan terdiri dari beberapa kategori yaitu definisi CEK-KLIK, tujuan CEK-KLIK, Pengetahuan tentang adanya aplikasi CEK-KLIK, fungsi aplikasi CEK-KLIK, cara menggunakan serta manfaat aplikasi CEK-KLIK. Sebelum digunakan sebagai instrumen penelitian, dilakukan uji validitas dan reliabilitas kuesioner terlebih dahulu terhadap 20 responden sehingga didapatkan pertanyaan yang valid dengan nilai  $r$  hitung  $\geq 0,444$  sebanyak 20 pertanyaan dan diperoleh nilai *alpha cronbach's* yaitu 0,862. Analisis data dilakukan terhadap data demografi responden dan juga data pengetahuan responden menggunakan lembar kuesioner kemudian dianalisa dengan menggunakan teknik analisis data secara deskriptif. Pemberian skor menggunakan skala *guttman* pada setiap pertanyaan

yang telah mewakili tiap variabel dengan penilaian seperti pada Tabel 1.

Pada setiap pertanyaan yang telah diberikan nilai maka akan dilakukan perhitungan persentase tingkat pengetahuan responden dengan rumus sebagai berikut:

$$Dp = \frac{n}{N} \times 100 \%$$

Keterangan:

Dp : Deskriptif persentase

n : Skor Aktual

N : Skor Ideal

Kemudian persentase yang diperoleh diinterpretasikan berdasarkan kriteria interpretasi skor sesuai tabel berikut (Arikunto, 2010):

**Tabel 2.** Kategori Tingkat Pengetahuan

Kategori	Persentase
Pengetahuan Tinggi	>75%
Pengetahuan Cukup	60% - 75%
Pengetahuan Rendah	<60%

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan terhadap 160 responden di Desa Kubang Jaya Kampar.

**Tabel 3.** Kriteria Pengetahuan Berdasarkan Sosiodemografi

No	Variabel	N	Kriteria Pengetahuan					
			Baik		Cukup		Kurang	
		N	N	%	N	%	N	%
1	<b>Umur</b>							
	Remaja akhir	98	28	28,8	48	49,0	22	22,4
	Dewasa awal	40	7	17,5	16	40	17	42,5
	Dewasa akhir	22	4	18,2	14	63,6	4	18,2
2	<b>Jenis Kelamin</b>							
	Laki-laki	73	16	21,9	32	43,8	25	34,2
	Perempuan	87	21	24,1	51	58,6	15	17,2
3	<b>Pendidikan</b>							
	Dasar	2	0	0	1	50	1	50
	Menengah	108	25	23,1	54	50	29	26,9
	Tinggi	50	14	28	23	46	13	26
4	<b>Pekerjaan</b>							
	Bekerja	90	21	23,3	40	44,4	29	32,2
	Tidak bekerja	70	18	25,7	38	54,3	14	20

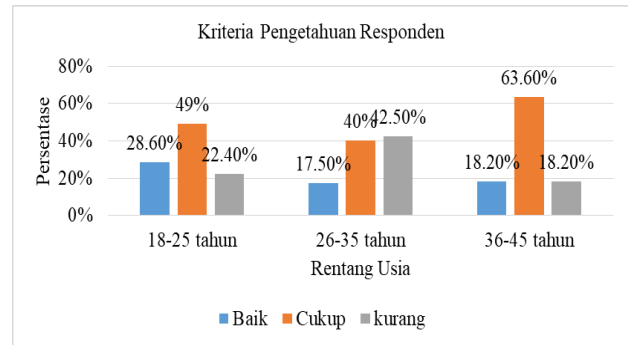
Keterangan:

N : Jumlah Responden

Remaja akhir: 18-25 tahun

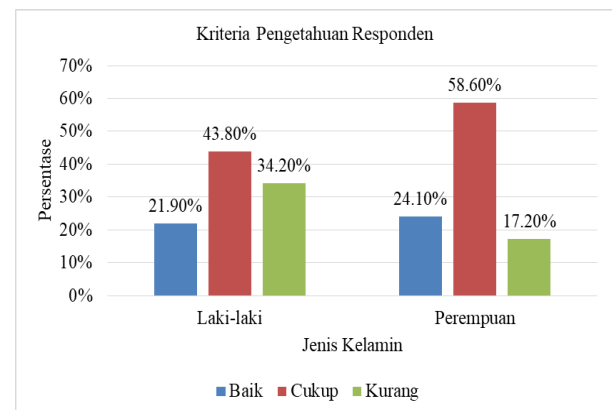
Dewasa awal: 26-35 tahun

Dewasa akhir: 36-45 tahun



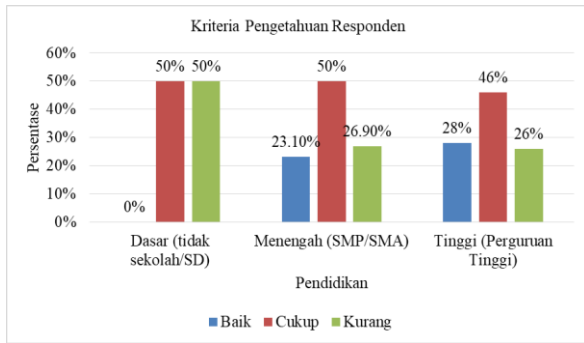
**Gambar 1.** Kriteria Pengetahuan Responden Berdasarkan Rentang Usia

Berdasarkan usia responden yaitu pada usia remaja akhir (18-25 tahun) memiliki tingkat pengetahuan tertinggi dibanding rentang usia lainnya, dari hasil yang didapat usia tidak menjadi faktor utama dalam tingkat pengetahuan, dimana menurut Budiman (2013) semakin bertambah usia akan semakin berkembang pula daya tangkap dan pola pikirnya, sehingga pengetahuan yang akan diperoleh akan semakin baik, tetapi pada penelitian ini peneliti menggunakan internet atau android dalam penggunaan aplikasi CEK KLIK sehingga responden pada usia remaja akhir memiliki peran dalam memanfaatkan internet dilihat penggunaan internet pada remaja akhir lebih besar dari pada dewasa awal dan dewasa akhir sehingga informasi yang didapat akan lebih banyak terkait aplikasi tersebut (APJII, 2018).



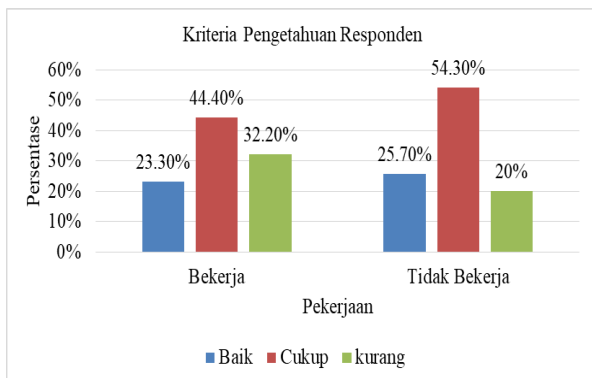
**Gambar 2.** Kriteria Pengetahuan Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Responden yang memiliki pengetahuan kategori baik maupun kategori cukup tertinggi cenderung pada perempuan, hal ini dikarenakan perempuan lebih memperhatikan kesehatannya baik dibanding laki-laki (Wulandari *et al*, 2021). Dilihat perbedaan persentase responden pada setiap kriteria pengetahuan tidak memiliki perbedaan terlalu jauh, pada dasarnya laki-laki maupun perempuan memiliki kesempatan yang sama untuk memperoleh informasi dari berbagai sumber.



**Gambar 3.** Kriteria Pengetahuan Responden Berdasarkan Pendidikan

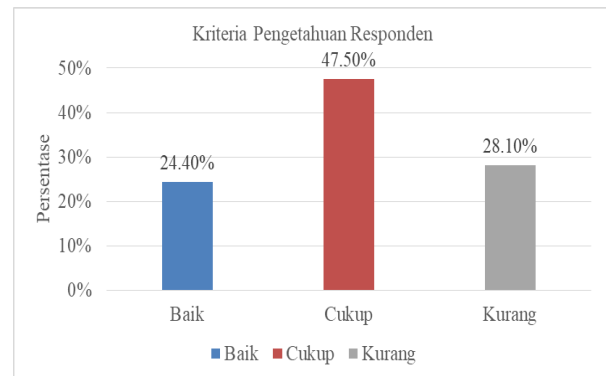
Gambar 3 merupakan gambaran pengetahuan responden berdasarkan pendidikan, dapat dilihat bahwa responden yang memiliki pendidikan terakhir menengah dan tinggi mempunyai pengetahuan yang lebih baik dibandingkan dengan responden pendidikan terakhirnya dasar, karna semakin tinggi pendidikannya maka akan semakin mudah untuk menangkap informasi dan semakin luas pengetahuan yang dimilikinya (Situmorang & Yosi, 2013). Seseorang yang memiliki tingkat pendidikan yang lebih tinggi akan lebih banyak mencari informasi secara mandiri termasuk dalam informasi kesehatan (Medisa *et al*, 2020). Menurut peneliti, hal ini kemungkinan menjadi faktor responden memiliki pengetahuan lebih baik dalam masalah kesehatannya dan dalam pengetahuan aplikasi CEK KLIK BPOM.



**Gambar 4.** Kriteria Pengetahuan Responden Berdasarkan Pekerjaan

Pada kriteria pengetahuan berdasarkan status pekerjaan didapat hasil pengetahuan baik responden bekerja 23,3% dan tidak bekerja 25,7%. Dan pengetahuan cukup, responden bekerja 44,4% dan tidak bekerja 54,3%. Dari hasil yang didapat responden yang tidak bekerja memiliki pengetahuan baik dan cukup tertinggi dibandingkan responden yang bekerja, hal ini berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan Marwansyah (2014) dimana faktor pekerjaan juga mempengaruhi pengetahuan. Seseorang yang berada di lingkungan pekerjaan pengetahuannya akan lebih luas

dari pada seseorang pada lingkungan tidak bekerja, karna dengan bekerja seseorang akan banyak mempunyai informasi serta pengalaman yang lebih. Hal ini juga mungkin dikarenakan responden yang tidak bekerja lebih banyak waktu luang untuk menggunakan internet dibandingkan responden yang bekerja pada umumnya, sehingga pengetahuan tentang informasi aplikasi CEK KLIK BPOM juga mudah didapat.



**Gambar 5.** Kriteria Pengetahuan Responden

Berdasarkan hasil pada gambar 5, dapat dilihat bahwa masyarakat Dusun I Sialang Indah Desa Kubang Jaya Kampar lebih dominan memiliki pengetahuan yang cukup terkait pengetahuan aplikasi CEK KLIK BPOM. Berdasarkan survei pendahuluan yang dilakukan serta informasi dari sekretariat desa, bahwa desa tersebut belum pernah dilakukannya penyuluhan terkait aplikasi CEK KLIK BPOM.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tingkat pengetahuan masyarakat tentang aplikasi CEK KLIK BPOM di Desa Kubang Jaya menunjukkan bahwa pengetahuan masyarakat terbanyak yaitu pada kategori cukup. Berdasarkan hal tersebut, maka peran tenaga kesehatan maupun institusi terkait sangat penting dalam memberikan informasi dan edukasi tentang aplikasi CEK KLIK BPOM karena manfaatnya yang banyak dan untuk melindungi masyarakat dari obat yang ilegal.

## DAFTAR PUSTAKA

- Andriati, A., & Wahjudi, R.M.T. 2016. Tingkat Penerimaan Penggunaan Jamu Sebagai Alternatif Penggunaan Obat Modern pada Masyarakat Ekonomi Rendah Menengah dan Atas. *Masyarakat, Kebudayaan Dan Politik*, 29(3): 133-145.
- APJII 2018. *Penetrasi dan Profil Perilaku Pengguna Internet Indonesia Tahun 2018*. Jakarta: Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia.
- Arikunto, S. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Budiman, A. 2013. *Pengetahuan dan Sikap Dalam Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Salemba Medika.

- BPOM RI. 2017. *public warning no. B-IN.05.03.1.43.12.17.5966*. Jakarta: Badan Pengawas Obat Dan Makanan.
- BPOM. 2018. *BPOM Mobile*. Jakarta: Badan Pengawas Obat Dan Makanan.
- BPOM. 2018. *Lampiran Public Warning No.B-HM.01.01.1.44.11.18.5411*. Jakarta: Badan Pengawas Obat Dan Makanan.
- Duke, C.H., Yin, J., Zhang, X., Blankenship, E.B., Akuse., Shah, G.H., & Fung, I.C.H. 2019. *Adopting Youtube to Promote Health: Analysis of State Health Departements*. The Permanente Journal.
- Dewi, R.S, Wahyuni, N., Pratiwi, E., & Muharni, S. 2019. Penggunaan Obat Tradisional Oleh Masyarakat Di Kelurahan Tuah Karya Kota Pekanbaru. *Jurnal Penelitian Farmasi Indonesia* 8(1): 34-38.
- Infografis. 2017. *Penetrasi dan Perilaku Pengguna Internet Indonesia tahun 2017*. Dapat diakses pada: <http://www.teknopreuner.com>
- Kabinet RI. 2017. *Instruksi Presiden Republik Indonesia nomor 3 tahun 2017 tentang Peningkatan Efektivitas Pengawasan Obat dan Makanan*. Jakarta: Sekretariat Kabinet RI.
- Kemenkes RI. 2009. *Undang-undang Republik Indonesia Nomor 36 Tahun 2009 Tentang Kesehatan*. Jakarta: Kementrian Kesehatan Republik Indonesia.
- Kemenkes RI. 2018. *Hasil Utama Riset Kesehatan Dasar*. Jakarta: Kementrian Kesehatan Republik Indonesia.
- Mu, M.A., Anra, H., & Priyanto, H. 2020. Sistem Layanan Pengaduan Masyarakat pada Balai Besar POM Kota Pontianak Berbasis Mobile. *Jurnal Sistem dan Teknologi Informasi*. 8(1), 98–104.
- Mulyani, Y., Arifin, Z., & Marwansyah, M. (2014). Korelasi Perilaku Merokok Dengan Derajat Hipertensi Pada Penderita Hipertensi Di Puskesmas Wilayah Kerja Dinas Kesehatan Banjarbaru. *Jurnal Skala Kesehatan*, 5(2).
- Medisa, A., Anshory, H., & Litapriani, P.,M.F.R. 2020. Hubungan Faktor Sosiodemografi Dengan Tingkat Pengetahuan Masyarakat Tentang Obat Herbal di Dua Kecamatan Kabupaten Sleman. *Jurnal Ilmiah Farmasi*. 16(2), 96-104.
- Notoadmodjo, S. 2007. *Promosi kesehatan dan ilmu perilaku*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Situmorang, S. & Yosi, A. 2013. Tingkat Pengetahuan Masyarakat Kota Medan Mengenai Penggunaan Obat Anti Jamur Topikal. *E-journal FK USU*, 1(1): 13–15.
- Wirastuti, A., Dahlia, A.A. & Najib, A., 2016. Pemeriksaan kandungan bahan kimia obat (BKO) prednison pada beberapa sediaan jamu rematik. *Jurnal Fitofarmaka Indonesia*, 3(1), pp. 130-134.
- Wulandari, A., Koeriyah, N., & Teodhora. 2021. Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Sikap Masyarakat Terhadap Penggunaan Obat Tradisional di Kelurahan Sukamaju Baru Kecamatan Tapos Kota Depok. *Jurnal Ilmu Kefarmasian*. 14(2), 70-78.